

Analisis Penyebab Kejadian Perdarahan *Postpartum* Di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin

Agnes Tadika Lestari¹, Zulliati¹, Rabia Wahdah², Lisda Handayani²

^{1,2} Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: tadikaanes@gmail.com

Article History:

Received Feb 2nd, 2026

Accepted Apr 2nd, 2026

Publish Apr 23rd, 2026

Abstrak

Perdarahan *Postpartum* adalah hilangnya darah lebih dari atau sama dengan 500 ml dalam 24 jam pertama setelah bayi dilahirkan. Sepanjang tahun 2023 di Rumah Sakit Sultan Suriansyah mencatat 65 kasus (50%) perdarahan *postpartum* berdasarkan faktor risiko yang diteliti yaitu Anemia, Usia dan Paritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya Perdarahan *Postpartum* di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu *postpartum* yang mengalami perdarahan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin tahun 2023 yang berjumlah 65 dengan teknik total sampling. Peneliti mengambil data sekunder berupa rekam medik. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tiap risiko perdarahan *postpartum* didominasi oleh ibu dengan paritas berisiko sebanyak 41 (63,1%), ibu dengan anemia sebanyak 39 (60,0%) dan ibu dengan usia berisiko sebanyak 33 (50,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian anemia, usia berisiko dan paritas berisiko menjadi faktor yang banyak terjadi pada ibu *postpartum* primer.

Kata kunci: Faktor risiko, Perdarahan *Postpartum*

Abstract

Postpartum hemorrhage is the loss of blood equal to or greater than 500 ml in the first 24 hours after birth. Throughout 2023, Sultan Suriansyah Hospital recorded 65 cases (50%) of postpartum hemorrhage based on the studied risk factors: anemia, age, and parity. Objective: This study aims to analyze the factors causing Postpartum Hemorrhage at Sultan Suriansyah Hospital, Banjarmasin City. His study is a quantitative descriptive study. The population used was all 65 postpartum mothers who experienced hemorrhage at Sultan Suriansyah Hospital in Banjarmasin City in 2023, using a total sampling technique. The researcher obtained secondary data from medical records. From the results of the research, the frequency distribution of each risk of postpartum hemorrhage was dominated by mothers with at-risk parity as many as 41 (63.1%), mothers with anemia as many as 39 (60.0%) and mothers with at-risk age as many as 33 (50.8%). This study shows that the incidence of anemia, risky age and risky parity are factors that often occur in primary postpartum mothers.

Keywords: Risk factors, *Postpartum Hemorrhage*.

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu masih menjadi perhatian global, seperti yang dibahas dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) dan Millenium Development Goals (MDGs) terkait kesehatan maternal (World Health Organization, 2020). Target MDGs untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 75% tidak tercapai, dengan penurunan hanya 44% dari tahun 1990 hingga 2015, yaitu dari 385 kematian menjadi 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Octaviani et al, 2019). Oleh karena itu, program SDGs melanjutkan target untuk menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Maidar & Zakaria, 2024). Menurut laporan terbaru, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai target ini, terutama di negara

negara berkembang (World Health Organization, 2020). Menurut data terbaru dari WHO (2022), Angka Kematian Ibu (AKI) global mencapai 303.000 jiwa. Di tingkat regional, AKI di ASEAN mencapai 235 per 100.000 kelahiran hidup (Halida et al, 2023). Sementara itu, di Indonesia, AKI mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa AKI di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012 (Hendarwan, 2018). Namun, pada tahun 2012-2015, AKI mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.221 kasus, dan meningkat menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020 (Sridewi & Sari, 2023). Menurut informasi dari data Kementerian Kesehatan RI, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 adalah 176 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2022 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2023 adalah 189 per 100.000 kelahiran.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 45,20%, eklamsi 12,90%, komplikasi abortus 11,10%, sepsis postpartum 9,60%, persalinan lama 6,50%, anemia 1,60%, dan penyebab kematian tidak langsung 14,10% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di Indonesia.

Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, termasuk Angka Kematian Ibu (AKI) Negara dengan AKI yang tinggi dapat diindikasikan memiliki derajat kesehatan yang buruk (Suryani, 2018). Di Kalimantan Selatan, jumlah kematian ibu mengalami peningkatan dari 101 per 100 kelahiran hidup tahun 2020 menjadi 145 kematian pada tahun 2023. Dari data yang ada terlihat pada tahun 2023, jumlah kematian ibu tertinggi terjadi pada ibu nifas dengan 9 kasus kematian, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya. Sementara itu, terdapat 4 kasus kematian ibu bersalin dan 2 kasus pada ibu hamil, sehingga total kasus kematian ibu mencapai 15 kasus dengan angka kematian ibu 145 per 100.000 kelahiran hidup. Mengenai penyebabnya, 4 dari kasus kematian ibu disebabkan oleh pendarahan, 5 orang mengalami hipertensi, 1 orang karena infeksi, dan 5 orang lainnya memiliki penyebab kematian yang berbeda (Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, tercatat pada tahun 2023 ibu yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 65 ibu di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin.

Perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu kondisi yang berpotensi membahayakan nyawa ibu dan bayi, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap kondisi ini (World Health Organization, 2020). Beberapa faktor risiko yang telah diidentifikasi sebagai penyebab perdarahan pasca persalinan antara lain adalah Anemia, Ketuban pecah dini, Usia, Paritas, Jarak kehamilan, Partus lama, Plasenta previa, dan kehamilan ganda (Santoso, 2023).

Untuk mencegah tingginya Angka Kematian Ibu akibat perdarahan, pemerintah membuat program yang dikhususkan untuk perdarahan yaitu P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Program ini mencakup beberapa aspek. Suami, keluarga, dan komunitas diharapkan memiliki pemahaman mengenai risiko yang terkait dengan kelahiran.

Kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam usaha mengurangi angka kematian ibu akibat perdarahan postpartum terutama di daerah terpencil atau desa, ibu hamil sering kali tidak memiliki akses yang memadai ke pelayanan kesehatan untuk menerima perawatan ANC yang cukup. Ini disebabkan oleh kurangnya transportasi, biaya, atau jarak yang jauh dari layanan kesehatan. Selain itu keterbatasan fasilitas dan tenaga Kesehatan yang terlatih juga menyebabkan upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi kendala untuk memberikan pelayanan ANC yang optimal, Tanpa pemeriksaan ANC yang teratur dan tepat, risiko perdarahan postpartum tidak dapat terdeteksi lebih awal, yang meningkatkan kemungkinan kematian.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif berupa penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan lebih mudah membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu (Nurul Azizah, 2023). Peneliti ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan Retrospektif dengan cara menarik mundur atau melihat ke belakang sebelum terjadi paparan (Saputri & Hakim, 2021).

2) Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin. Pengambilan data dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025.

3) Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mengalami perdarahan postpartum berjumlah 65 ibu dari bulan januari-desember tahun 2023. Metode dalam pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik total sampling, yaitu peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel yang berjumlah 65 sampel.

4) Variabel Penelitian

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah usia, paritas dan anemia. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah perdarahan postpartum.

5) Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Pendarahan Pospartum	Adalah hilangnya darah lebih dari 500 ml dalam 24 jam pertama	Rekam Medik	Pendarahan Pospartum	Nominal
1	Anemia	Kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah pada <12 gr/dl pad wanita biasa atau <11 gr/dl pada ibu hamil dan nifas yang terdapat dalam rekam medik	Rekam Medik	Tidak anemia, jika hemoglobin >11 gr/dl. Anemia, jika hemoglobin <11 gr/dl.	Nominal
2	Usia	Kondisi seseorang termasuk pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Usia dikatakan berisiko adalah ≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun yang terdapat dalam rekam medik	Rekam Medik	Tidak berisiko, jika usia antara 20-34 tahun. Berisiko, jika usia ibu adalah ≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun.	Nominal

3	Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan wanita baik dalam keadaan hidup maupun mati. Dikatakan berisiko jika paritas ≥ 4 dan dikatakan tidak berisiko jika paritas < 4 .	Rekam Medik	Tidak berisiko, jika paritas < 4 . Berisiko, jika paritas ≥ 4 .	Nominal
---	---------	--	-------------	---	---------

6) Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa rekam medik yang akan dicatat menggunakan checklist. Dokumen ini berisikan informasi terkait variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali dokumen sekunder berupa rekam medik kejadian perdarahan postpartum dan anemia, usia, paritas di Rumah Sakit Sultan Surianyah Kota Banjarmasin. Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, processing, dan cleaning, untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh.

7) Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Analisis univariat berupa analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi distribusi variabel penelitian serta karakteristik sampel. Variabel yang dimaksud adalah kejadian perdarahan postpartum yang dialami ibu seperti Usia, Paritas dan Anemia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sultan Suriansyah Kota Banjarmasin pada bulan Juni 2025 dengan menelusuri rekam medis ibu yang masuk ke Ruang Nifas pada tahun 2023. Dari total populasi jumlah sampel keseluruhan adalah 65 ibu yang mengalami perdarahan postpartum dengan distribusi frekuensi tiap variabel sebagai berikut:

Faktor Risiko Perdarahan Postpartum akibat anemia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perdarahan *Postpartum* Akibat Anemia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Anemia	26	40
Anemia	39	60
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2 dari total 65 responden, mayoritas ibu yang mengalami anemia yaitu sebanyak 39 ibu (60,0%). Sementara itu ibu yang tidak anemia sebanyak 26 ibu (40,0%).

Faktor Risiko Perdarahan Postpartum Berdasarkan Usia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perdarahan *Postpartum* berdasarkan Usia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko	32	49,2
Berisiko	33	50,8
Total	65	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 65 responden yang diteliti, sebanyak 33 ibu (50,8%) berada dalam kelompok usia berisiko yang dimana lebih rentan mengalami perdarahan postpartum. Sementara itu terdapat 32 ibu (49,2%) yang merupakan rentang usia reproduktif ideal.

Faktor Risiko Perdarahan Postpartum Berdasarkan Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perdarahan *Postpartum* berdasarkan Paritas

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berisiko	24	36,9
Berisiko	41	63,1
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4 sebanyak 41 ibu (63,1%) memiliki paritas 4 atau lebih, yang dikategorikan sebagai berisiko. Sementara itu 24 ibu (36,9%) memiliki paritas kurang dari 4, sehingga termasuk dalam kategori tidak berisiko.

Faktor Risiko Perdarahan Postpartum

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum*

	Faktor Risiko	Perdarahan	Persentase %
Anemia	Tidak Anemia	26	40
	Anemia	39	60
	Total	65	100
Usia	Tidak Berisiko	32	49,2
	Berisiko	33	50,8
	Total	65	100
Paritas	Tidak Berisiko	24	36,9
	Berisiko	41	63,1
	Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil analisis bahwa sebanyak 39 ibu (60,0%) mengalami perdarahan postpartum akibat anemia, dibandingkan dengan yang tidak anemia sebanyak 26 ibu (40,0%), sementara itu sebanyak 33 ibu (50,8%) mengalami perdarahan postpartum berdasarkan usia dan sebanyak 32 ibu (49,2%) merupakan usia ideal. Dan sebanyak 41 ibu (63,1%) mengalami perdarahan berdasarkan paritas dibandingkan dengan ibu tidak berisiko sebanyak 24 ibu (36,9%) yang memiliki paritas kurang dari 4.

2) Pembahasan

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum* Akibat Anemia

Anemia merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya perdarahan postpartum. Kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil akan menurunkan kapasitas darah dalam mengangkut oksigen sehingga jaringan tubuh termasuk otot uterus mengalami kekurangan suplai oksigen. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kontraksi otot rahim setelah persalinan. Apabila kontraksi rahim tidak adekuat, maka pembuluh darah pada tempat implantasi plasenta tidak tertutup sempurna, sehingga perdarahan terus berlanjut. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Feriyal et al, 2023) yang menunjukkan bahwa ibu dengan anemia memiliki peluang sekitar 2,5 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu yang kadar hemoglobinnnya normal. Maka dari itu, untuk mencegah perdarahan yang diakibatkan anemia, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan sebanyak 90 tablet agar kadar hemoglobin meningkat, sehingga suplai oksigen ke janin dapat terpenuhi sekaligus memperkuat kontraksi uterus agar tidak terjadi atonia uteri dengan menyeimbangi makanan sehat dan minum air putih yang cukup.

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum* Berdasarkan Usia

Usia seorang ibu juga memiliki kontribusi penting terhadap kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan. Dari penelitian (Mardha et al, 2019) menunjukkan bahwa kedua kelompok usia ini dikategorikan sebagai kelompok berisiko tinggi karena cenderung menghambat kontraksi rahim dan meningkatkan peluang terjadinya perdarahan. Pada usia muda, organ reproduksi belum sepenuhnya matang, maka diberikan konseling agar menunda kehamilan pada usia muda, sedangkan pada usia lebih tua elastisitas dan kekuatan otot rahim mulai menurun sehingga kontraksi menjadi kurang efektif (Sunarsih, 2015; Prawirohardjo, 2014). Selain itu, pada usia yang lebih tua lebih rentan terhadap komplikasi seperti hipertensi gestasional, anemia, dan preeklamsia, maka dari itu disarankan bagi ibu dengan usia berisiko dapat meningkatkan frekuensi kunjungan Antenatal Care supaya dapat menurunkan faktor risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum* Berdasarkan Paritas

Paritas tinggi menjadi faktor risiko yang paling menonjol yaitu sebanyak 63,1% ibu yang mengalami perdarahan postpartum memiliki riwayat melahirkan ≥ 4 kali yang dapat memperlemah kemampuan uterus untuk berkontraksi efektif pasca persalinan karena penurunan tonus miometrium akibat peregangan berulang, terutama ketika disertai dengan anemia dan usia berisiko. Maka dari itu disarankan bagi ibu dengan paritas berisiko dapat meningkatkan kunjungan Antenatal care agar mencegah risiko dikemudian hari.

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum*

Anemia selama kehamilan terbukti menjadi risiko perdarahan postpartum yang signifikan. Studi (Syamsuriyati et al, 2024) menemukan bahwa 76,5 % ibu yang mengalami anemia saat hamil mengalami perdarahan postpartum, dengan hasil yang berhubungan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi anemia menurunkan kemampuan kontraksi uterus, memperbesar kemungkinan perdarahan setelah persalinan. Sementara itu walau perbedaan relatif kecil, usia berisiko (misalnya < 20 atau > 35 tahun) tetap menjadi perhatian penting. Studi global menunjukkan peningkatan risiko perdarahan postpartum bahkan tanpa faktor lain yang meningkat secara konsisten. Hal ini menandakan bahwa faktor usia perlu menjadi bagian dari perhatian dalam manajemen persalinan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar anemia atau paritas tinggi. Dan Paritas tinggi (≥ 4 lahiran) menunjukkan korelasi kuat

dengan perdarahan postpartum. Penelitian epidemiologi mencatat bahwa paritas ≥ 4 kali secara signifikan meningkatkan risiko perdarahan postpartum, terutama terkait dengan komplikasi plasenta. Ini konsisten dengan temuan dalam datasetmu bahwa ibu dengan paritas tinggi (63,1 %) lebih rentan mengalami perdarahan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terlihat faktor risiko penyebab paling tinggi yaitu paritas berisiko sebanyak 41 ibu (63,1%). Tingginya kejadian perdarahan postpartum pada ibu dengan paritas berisiko dapat dijelaskan melalui mekanisme penurunan kualitas jaringan penunjang uterus akibat kehamilan berulang. Sementara itu untuk faktor risiko penyebab paling rendah adalah usia berisiko sebanyak 33 ibu (50,8%), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia berisiko memiliki proporsi terendah pada kejadian perdarahan postpartum dibandingkan faktor lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya adaptasi fisiologis dan dukungan perawatan antenatal yang memadai pada sebagian besar ibu dalam kelompok usia berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Glonnegger, H., Glenzer, M. M., Lancaster, L., Barnes, R. F. W., & von Drygalski, A. (2023). Prepartum Anemia and Risk of Postpartum Hemorrhage: A Meta- Analysis and Brief Review. *Clinical and Applied Thrombosis/Hemostasis*, 29. <https://doi.org/10.1177/10760296231214536>
- Gustiani, R., & Kartini, F. (2023). FACTORS AFFECTING POSTPARTUM HAEMORRHAGE ON POSTPARTUM MOTHER. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 11(1), 2023.
- Hasna Afifa Huwaida. (2024). Relationship Between Anemia in Pregnancy and Postpartum Hemorrhage. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 24 (3), 753–758. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.3.3728>
- Li, S., Gao, J., Liu, J., Hu, J., Chen, X., He, J., Tang, Y., Liu, X., Cao, Y., Liu, X., & Wang, X. (2021). Incidence and Risk Factors of Postpartum Hemorrhage in China: A Multicenter Retrospective Study. *Frontiers in Medicine*, 8. <https://doi.org/10.3389/fmed.2021.673500>
- Miyoshi, Y., & Khondowe, S. (2020). Optimal parity cut-off values for predicting postpartum hemorrhage in vaginal deliveries and cesarean sections. *The Pan African Medical Journal*, 37, 336. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.37.336.24065>
- Nur, R., Sarina, H. S., Patui, N. S., Radhiah, S., Suwendro, N. I., Ariani, & Salmawati, L. (2021). Postpartum hemorrhage in maternal mothers at Anutapura Public Hospital in Palu, 2017. *Gaceta Sanitaria*, 35, S148– S151. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.014>
- Nuryanti Zulala, N. (2021). Parity with Risk and Increased Incidence of Postpartum Hemorrhage (Vol. 15, Issue 2). *Postpartum bleeding Other names Postpartum hemorrhage*. (n.d.).
- Suzana Dewi Haris, V., & Dwi Wahyunita, V. (2025). licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License Publish: Association of Indonesian Teachers and. *Lecturers International Journal of Health Sciences (IJHS)*,3(2). <https://doi.org/10.59585/ijhs>
- Syamsuriyati, S., Handayani, R., Suhartono, S., Syarif, S., & Triananinsi, N. (2024). Anemia during pregnancy and its influence on postpartum hemorrhage. *MEDISAINS*, 22(2),70. <https://doi.org/10.30595/medisains.v22i2.22562>

- Usnawati, N., & Hanifah, A. N. (2024). A Review of Factors Influencing Postpartum Hemorrhage: Age, Parity, Pregnancy Spacing, Anemia, Newborn Weight, Prolonged Labor, Perineal Tear, and Type of Labor. *Health Dynamics*, 1 (11), 415–424. <https://doi.org/10.33846/hd11104>
- Yuliyati, A., Soejoenoes, A., Suwondo, A., Irene, M. K., Kesehatan Kabupaten Temanggung, D., Kedokteran Universitas Diponegoro, F., & Kesehatan, F. (n.d.). Beberapa Faktor Kejadian Perdarahan Postpartum Ibu Bersalin yang Dirawat Di Rumah Sakit.
- Yunadi, F. D., Andhika, R., Septiyaningsing, R., Al-Irsyad, S., & Cilacap, A.-I. (n.d.). Identifikasi Faktor Ibu Dengan Perdarahan Post Partum Identification Of Mother Factors With Post Partum Hemoragge. In *Jurnal Ilmiah Kebidanan* (Vol. 6, Issue 2).